

PENGUATAN LITERASI BAHASA ARAB MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENDORONG KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SANTRI DI SULAWESI BARAT

Muhammad Yusuf, Baso Pallawagau, Khaerun Nisa Nuur, Mohamad Harjum, Afifuddin, Muhammad Saleh, Muhammad Nur Abduh, Moh Rafli

Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Email: khaerunnisa.nuur@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research focuses on efforts to improve Arabic literacy skills among santri in West Sulawesi by integrating a community service approach. Through collaboration between pesantren, communities, and various related parties, this research examines the impact of such collaboration on Arabic reading and writing skills. Using a qualitative approach and case studies of two Islamic boarding schools, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that the community service-based approach has successfully promoted the improvement of santri's Arabic literacy skills, with a significant contribution of pesantren and community collaboration in the quality of learning. This research confirms the importance of sustainable synergy between pesantren and communities in advancing Arabic literacy, which also has the potential to be applied in other areas with similar contexts.

Keywords: Arabic; Santri; Literacy; Education.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab di kalangan santri di Sulawesi Barat dengan mengintegrasikan pendekatan pengabdian masyarakat. Melalui kerjasama antara pesantren, komunitas, dan berbagai pihak terkait, penelitian ini mengkaji dampak kolaborasi tersebut terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pada dua pondok pesantren, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengabdian masyarakat telah berhasil mendorong peningkatan keterampilan literasi bahasa Arab santri, dengan kontribusi signifikan dari kolaborasi pesantren dan masyarakat dalam kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi berkelanjutan antara pesantren dan komunitas dalam memajukan literasi bahasa Arab, yang juga berpotensi diterapkan di daerah lain dengan konteks serupa.

Kata kunci: Bahasa Arab; Santri; Literasi; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penguasaan literasi bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu agama Islam (Azhar, 2021). Di Indonesia, kemampuan literasi bahasa Arab diperlukan agar santri mampu memahami teks-teks keagamaan, seperti Al-Quran, hadis, dan kitab-kitab klasik (*kutub at-turats*) yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (Shihab, 1992:15). Namun, di beberapa daerah seperti Sulawesi Barat, keterampilan literasi bahasa Arab santri masih perlu mendapatkan perhatian serius. Berbagai faktor, termasuk keterbatasan fasilitas, minimnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya metode pembelajaran yang tepat, turut mempengaruhi perkembangan literasi bahasa Arab di kalangan santri.

Di wilayah Sulawesi Barat, tantangan dalam meningkatkan literasi bahasa Arab cukup signifikan. Berdasarkan beberapa studi dan pengamatan lapangan, ditemukan bahwa mayoritas santri masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab dengan baik, terutama di dua pondok pesantren, yaitu Pesantren Modern al-Ikhlâs Lampoko Kabupaten Polewali Mandar dan Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene. Kendala ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan bahasa Arab yang diberikan dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Pembelajaran bahasa Arab yang cenderung tradisional dan minim inovasi dalam pendekatan atau metode pengajaran menyebabkan banyak santri kesulitan memahami struktur dan kaidah bahasa Arab, sehingga keterampilan membaca dan menulis mereka tidak berkembang secara optimal.

Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi potensial dalam mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk bersama-sama merumuskan strategi pengembangan literasi bahasa Arab. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat dimaksudkan upaya strategis untuk memberdayakan santri dan meningkatkan kualitas literasi bahasa Arab melalui program-program yang berfokus pada penguatan keterampilan membaca dan menulis. Melalui program pengabdian, pihak pesantren dan pendidik dapat melakukan evaluasi kebutuhan, menyusun metode pembelajaran inovatif, dan menyediakan pelatihan intensif bagi para pengajar dan santri.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pengembangan literasi yang tepat. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan literasi ini adalah penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar santri di Sulawesi Barat. Penerapan metode-metode kreatif seperti pendekatan komunikatif, metode belajar dengan praktik langsung, dan pembelajaran berbasis konteks lokal, diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis santri (Alimuddin, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat hafalan semata, tetapi mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif, sehingga santri dapat memahami bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas. A. Wahyuni, 'Kultur Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara pesantren dan masyarakat sekitar juga perlu ditekankan dalam pengembangan literasi ini. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat, masyarakat sekitar dapat terlibat dalam program literasi bahasa Arab dengan menyediakan dukungan berupa fasilitas belajar, pendampingan, dan motivasi. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong peningkatan literasi santri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh. Dengan dukungan ini, diharapkan akan tercipta budaya literasi bahasa Arab yang berkelanjutan di masyarakat Sulawesi Barat.

Secara keseluruhan, pendekatan pengembangan literasi bahasa Arab berbasis pengabdian masyarakat di Sulawesi Barat memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis santri secara signifikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terbentuk generasi santri yang memiliki kemampuan literasi bahasa Arab yang kuat, sehingga dapat memahami dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan secara mandiri. Selain itu, kemampuan ini akan membantu santri dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta memperkaya wawasan keislaman yang mereka miliki. Upaya pengembangan literasi bahasa Arab ini bukan hanya sebatas kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan kontribusi dalam membangun masyarakat yang religius dan literat di Sulawesi Barat.

Pengabdian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana mengembangkan keterampilan literasi bahasa Arab di kalangan santri di Sulawesi Barat melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab santri, yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, dan metode pengajaran yang kurang sesuai. Apakah kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab santri secara efektif dan berkelanjutan di wilayah tersebut?

Dengan demikian, temuan-temuan dari kegiatan ini diharapkan dapat menyumbang literatur baru dalam bidang pendidikan bahasa Arab dengan pendekatan berbasis pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks pesantren di wilayah pedesaan. Hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam menyusun program pengembangan literasi bahasa Arab yang lebih efektif. Hasilnya dapat memberikan panduan dalam mengembangkan metode pengajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri di wilayah tersebut.

Dalam konteks kebijakan, kegiatan ini diharapkan membantu merumuskan kebijakan untuk mendukung literasi bahasa Arab melalui kerja sama dan program berbasis masyarakat. Dalam konteks sosial, ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri sebagai bagian dari upaya peningkatan pendidikan keagamaan di Sulawesi Barat, serta memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dalam mendukung pendidikan literasi. Jadi, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi bahasa Arab di kalangan santri,

tetapi juga memperkuat peran masyarakat dan lembaga dalam mendukung pendidikan di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang tepat untuk menjawab rumusan masalah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika pengembangan literasi bahasa Arab di kalangan santri, termasuk peran kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait (Assyakurrohim dkk., 2022).

Pengabdian ini dilakukan di dua pesantren di Sulawesi Barat sebagai subjek utama, yaitu Pesantren Modern al-Ikhlas Lampoko Polewali Mandar dan Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07-08 September 2024. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai perencanaan sebelumnya.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan santri, pengajar, pengurus pesantren, dan pihak lembaga yang terkait, seperti pemerintah daerah dan organisasi pendidikan bahasa Arab. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung kondisi pengajaran bahasa Arab di pesantren dan respon santri terhadap metode yang diterapkan. Dokumentasi, seperti laporan kegiatan dan catatan proses pembelajaran, akan digunakan untuk mendukung hasil temuan.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mereduksi, menampilkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Abdussamad, 2021:105). Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan hasil (Nurfajriani dkk., 2024). Melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat, kegiatan ini bertujuan menemukan strategi kolaboratif yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab di kalangan santri di Sulawesi Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Modern al-Ikhlas Lampoko Polewali Mandar

Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko, terletak di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengusung konsep pesantren modern. Dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, pesantren ini berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama Islam tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan keterampilan sosial. Didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berorientasi pada akhlak mulia dan keterampilan hidup, Al-Ikhlas berupaya mempersiapkan santri yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Fasilitas dan metode pengajaran di Pesantren Modern Al-Ikhlas didesain sesuai dengan prinsip pesantren modern. Selain pendidikan formal, santri juga mendapatkan pendidikan karakter yang kuat melalui bimbingan rohani, pendidikan akhlak, dan pelatihan keterampilan hidup. Di sini, pendidikan berlangsung dalam suasana yang kondusif dan disiplin yang tinggi, di mana santri didorong untuk aktif dalam kegiatan

keagamaan seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Quran, serta mengikuti kajian-kajian keagamaan.

Pesantren ini juga menekankan pentingnya penguasaan bahasa, terutama Bahasa Arab dan Inggris, untuk membuka wawasan santri ke dunia internasional. Selain itu, Pesantren Modern Al-Ikhlas sering mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan pramuka yang berfungsi untuk mengasah keterampilan tambahan santri. Dengan sistem pendidikan yang holistik ini, Al-Ikhlas berupaya menciptakan lulusan yang siap menjadi pemimpin dan insan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene

Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Pesantren ini didirikan dengan tujuan utama untuk mencetak generasi muslim yang memiliki wawasan keilmuan luas dan berakhlak mulia. Dengan mengusung prinsip “berilmu, beriman, dan beramal,” pesantren ini berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, sehingga santri dapat menjadi pribadi yang unggul, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pesantren Darul Ulum mengembangkan kurikulum yang terpadu antara pendidikan agama Islam dan pendidikan formal. Pada aspek pendidikan agama, para santri diajarkan tentang Al-Qur'an, hadits, fiqh, tauhid, tasawuf, dan bahasa Arab. Pendidikan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pesantren Darul Ulum juga menyediakan pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum nasional, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Dengan pendekatan ini, santri memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bersaing dalam dunia akademis serta profesional.

Fasilitas yang tersedia di Pesantren Darul Ulum cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk asrama santri, masjid, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium komputer, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas-fasilitas ini dihadirkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana santri dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Selain pendidikan akademis, pesantren ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, dan keterampilan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter, disiplin, dan keterampilan sosial santri agar menjadi pribadi yang tangguh dan mampu beradaptasi di lingkungan yang beragam.

Dengan visi menjadi pesantren yang unggul dalam membina akhlak dan ilmu pengetahuan, Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene terus berupaya menghasilkan lulusan yang berintegritas, memiliki kepedulian sosial, serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Urgensi dan Pendekatan pengembangan keterampilan literasi bahasa Arab santri

Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat dalam pengembangan keterampilan literasi bahasa Arab santri di Sulawesi Barat merupakan langkah strategis untuk memperkuat pendidikan bahasa Arab di kalangan santri. Mengingat bahwa bahasa Arab adalah bahasa utama dalam teks-teks keagamaan Islam, kemampuan literasi bahasa Arab menjadi sangat penting bagi santri untuk mengakses dan memahami sumber-sumber keislaman, seperti Al-Quran, hadits, dan literatur klasik Islam (Khalwani, 2020).

Pentingnya Literasi Bahasa Arab

Literasi bahasa Arab memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan pesantren. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi bahasa Arab memberikan manfaat lebih dari sekadar kemampuan bahasa, melainkan juga memengaruhi pemahaman agama, kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan kecerdasan spiritual. Literasi bahasa Arab melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang menyeluruh dan adaptif menjadi krusial, khususnya dalam konteks pengajaran bagi santri di Sulawesi Barat yang memiliki keberagaman latar belakang budaya dan sosial.



Gambar 1. Penguatan Literasi Bahasa Arab



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Penyuluhan

Pendekatan Berbasis Pengabdian Masyarakat

Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterlibatan masyarakat sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi bahasa. Pendekatan ini mengandalkan partisipasi masyarakat lokal, termasuk guru, pengasuh pesantren, tokoh masyarakat, dan santri itu sendiri, sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat memiliki beberapa prinsip penting, seperti:

1. Kolaborasi: Keterlibatan semua pihak, termasuk tenaga pengajar, santri, dan masyarakat sekitar, sangat penting. Dengan bekerja sama, mereka dapat merumuskan kebutuhan-kebutuhan spesifik untuk pembelajaran bahasa Arab di daerah mereka.
2. Kontribusi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memperkaya materi pengajaran, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual yang lebih relevan bagi santri. Misalnya, masyarakat lokal dapat membantu menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat lebih mudah memahami bahasa Arab.
3. Pembelajaran Kontekstual: Menggunakan konteks lokal dalam pengajaran bahasa Arab memungkinkan santri untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Ini dilakukan dengan menghadirkan materi bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan sosial dan keagamaan mereka, misalnya melalui pemahaman teks keagamaan, doa-doa harian, dan kegiatan ritual keagamaan dalam bahasa Arab.



Gambar 3. Foto Bersama Santri

Hasil Penelitian Terkait Efektivitas Pendekatan Berbasis Pengabdian Masyarakat

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengabdian masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi bahasa Arab santri. Sebuah studi oleh Fauzi dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena mereka merasa bagian dari proses belajar-mengajar. Santri yang terlibat dalam kegiatan masyarakat juga menunjukkan peningkatan

kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, karena mereka berkesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut dalam konteks nyata.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Azisi, Muhammad Sulaiman, Badri, Nurfaiza, dan Dwi Juli Priyono (2024) menunjukkan bahwa program pendampingan muhadatsah melalui KKN berbasis pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab sekaligus kemampuan berbicara mereka secara signifikan. Program ini mencakup pengenalan kosakata (mufrodlat), penyusunan kalimat, praktik dialog (muhadatsah), dan evaluasi berkelanjutan, yang menghasilkan tingkat kepuasan tinggi pada 90% dari total 50 siswa yang terlibat.

Penelitian lain Salmas (2021) di Pondok Pesantren Izzur Risalah Mandailing Natal menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan motivasi belajar bahasa Arab efektif dalam meningkatkan semangat para santri. Berdasarkan data kuantitatif, 70% dari responden memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini, yang mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk lebih bersemangat belajar bahasa Arab. Sementara itu, data kualitatif menunjukkan bahwa para santri juga menunjukkan sikap kooperatif, antusias, dan mampu memahami prospek masa depan bahasa Arab, baik sebagai keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun peluang akademik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Keterangan yang berbasis pada data kepustakaan dan laporan hasil-hasil riset menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab santri di Sulawesi Barat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran, santri tidak hanya memperoleh kemampuan bahasa, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan relevan bagi santri, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat, pendekatan ini juga memperkuat peran sosial mereka dalam mendukung pendidikan keagamaan dan memberikan kontribusi dalam menjaga tradisi keislaman di wilayah Sulawesi Barat.

Kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait

Kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait adalah kunci dalam pengembangan pendidikan dan pemberdayaan di wilayah pedesaan, terutama di daerah seperti Majene, Sulawesi Barat, di mana dua pesantren besar, yakni Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko dan Darul Ulum, memainkan peran penting. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan sosial-ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan literatur pustaka dan penelitian terkait, berikut ini adalah uraian tentang bagaimana kolaborasi ini berjalan serta dampaknya.

1. Peran Pesantren dalam Masyarakat

Pesantren Al-Ikhlas Lampoko dan Darul Ulum memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat sekitar. Kedua pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan santri dalam berbagai bidang, seperti wirausaha dan keterampilan hidup (life skills). Menurut penelitian Fathoni

dan Rohim (2019), pesantren di wilayah pedesaan kerap kali menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan ekonomi modern. Dengan peran ini, pesantren tidak hanya memberikan nilai tambah bagi para santrinya, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya yang turut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diinisiasi oleh pesantren.

2. Kolaborasi dengan Masyarakat

Kolaborasi antara pesantren dan masyarakat sekitar berlangsung dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah melalui program ekonomi produktif yang melibatkan masyarakat, seperti pengelolaan pertanian, peternakan, atau kegiatan usaha mikro. Dalam kasus Pesantren Al-Ikhlas Lampoko, mereka melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan lahan pertanian pesantren, yang hasilnya tidak hanya dinikmati oleh pesantren tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren menjadi tempat berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi yang saling menguntungkan, sekaligus memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam bidang pertanian dan pengelolaan sumber daya lokal.

Sebagai contoh, Pesantren Darul Ulum Majene telah mengembangkan program peternakan yang tidak hanya diperuntukkan bagi konsumsi internal pesantren, tetapi juga sebagai usaha ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Program ini dilakukan dengan pelatihan dan bimbingan dari pihak pesantren kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha peternakan secara mandiri. Dampaknya adalah peningkatan ekonomi lokal yang dapat dirasakan oleh komunitas sekitar, serta pemberdayaan masyarakat dalam bidang wirausaha dan manajemen usaha kecil.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah dan LSM

Pentingnya kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga terlihat dalam program-program yang didukung oleh pihak luar. Misalnya, pemerintah setempat sering kali bekerja sama dengan pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan infrastruktur dasar. Pemerintah daerah Majene dan lembaga lain seperti Kementerian Agama atau Lembaga Zakat Nasional telah berkolaborasi dengan Pesantren Al-Ikhlas dan Darul Ulum dalam menyediakan dana hibah serta pelatihan bagi santri dan masyarakat.

Di sisi lain, LSM kerap kali membantu dalam aspek kesehatan dan lingkungan. Sebagai contoh, program penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ulum Majene mendapatkan dukungan dari LSM lokal yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, sekaligus memperkenalkan masyarakat pada fasilitas kesehatan dasar yang sering kali kurang tersedia di wilayah pedesaan.

4. Dampak Kolaborasi bagi Pesantren dan Masyarakat

Kolaborasi yang dilakukan oleh pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait ini memiliki dampak yang cukup signifikan. Pertama, dari sisi pendidikan, santri mendapatkan akses kepada program-program pelatihan yang dapat meningkatkan

keterampilan hidup mereka, mulai dari bercocok tanam hingga mengelola usaha kecil. Hal ini sangat penting, karena banyak dari mereka yang kelak akan kembali ke masyarakat sebagai pemimpin atau wirausahawan yang mampu membangun ekonomi lokal.

Kedua, bagi masyarakat sekitar, kolaborasi dengan pesantren memberi mereka akses ke pelatihan dan peluang usaha baru. Hal ini mendorong peningkatan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada pekerjaan non-formal yang seringkali tidak menentu (Al birruni, 2024).

Ketiga, kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan LSM memperkuat dukungan finansial dan programatik yang ada, sehingga pesantren dan masyarakat dapat bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dukungan ini juga membantu pesantren untuk mengembangkan fasilitas mereka, seperti ruang kelas yang lebih baik dan laboratorium keterampilan, yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Keterangan tersebut menginspirasi tentang pentingnya kolaborasi antara Pesantren Al-Ikhlash Lampoko, Darul Ulum Majene, masyarakat sekitar, serta lembaga pemerintah dan LSM menciptakan sinergi yang sangat bermanfaat bagi semua pihak. Melalui program-program yang melibatkan pendidikan keterampilan, ekonomi produktif, dan peningkatan infrastruktur, pesantren dapat berperan lebih dari sekadar lembaga pendidikan agama. Mereka menjadi pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan komunitas yang efektif, yang tidak hanya mendidik generasi muda tetapi juga memperkuat fondasi sosial-ekonomi daerah pedesaan di sekitarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program literasi bahasa Arab

Kolaborasi pesantren dan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab di kalangan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen, seperti sekolah, orang tua, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat program ini. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat ini penting untuk memahami kondisi yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Literasi Bahasa Arab. Pertama, kerjasama antar lembaga pendidikan dan masyarakat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, seperti sekolah, lembaga kursus, dan organisasi masyarakat, merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, penyelenggaraan kegiatan literasi menjadi lebih terstruktur dan terkoordinasi. Kolaborasi ini juga memungkinkan berbagi sumber daya, baik berupa tenaga pengajar yang kompeten maupun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, partisipasi orang tua dan keluarga. Partisipasi aktif dari orang tua dan keluarga memberikan pengaruh besar pada pencapaian program literasi. Ketika orang tua

terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, seperti dengan membantu anak-anak mereka dalam belajar di rumah, motivasi belajar anak-anak menjadi lebih tinggi. Selain itu, peran orang tua yang memberikan dorongan dan dukungan moral juga memperkuat komitmen anak dalam mempelajari bahasa Arab.

Ketiga, dukungan Pemerintah dan kebijakan pendidikan. Pemerintah yang memberikan dukungan melalui kebijakan pendidikan akan mempermudah pelaksanaan program literasi bahasa Arab berbasis kolaborasi masyarakat. Dukungan tersebut bisa berupa pendanaan, penyediaan fasilitas, hingga pelatihan bagi guru dan tenaga pengajar. Kebijakan yang mendukung literasi bahasa Arab akan membantu mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum formal maupun informal, sehingga lebih mudah diterapkan dan diterima masyarakat.

Faktor lainnya adalah penggunaan teknologi digital. Di era digital, penggunaan teknologi menjadi faktor pendukung yang penting. Teknologi memfasilitasi akses ke bahan bacaan, kamus, video pembelajaran, dan aplikasi belajar bahasa Arab. Selain itu, media sosial dan platform belajar daring bisa menjadi alat untuk memperluas jangkauan pembelajaran, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mempercepat proses literasi (Helly dkk, 2024). Hal ini menjadi perhatian penting, sebab perubahan begitu cepat terjadi didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus menerus terjadi.

Selain memanfaatkan faktor-faktor pendukung tersebut, hal yang sama pentingnya untuk diperhatikan dan diantisipasi adalah faktor penghambatnya. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi Bahasa Arab. Pertama, kurangnya sumber daya dan fasilitas. Salah satu tantangan utama dalam program literasi ini adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas pendukung. Terbatasnya buku bacaan, ruang belajar, atau akses ke internet di daerah tertentu membuat pelaksanaan program tidak optimal. Hal ini sering terjadi di daerah terpencil atau dengan tingkat ekonomi yang rendah.

Kedua, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten. Faktor penghambat lainnya adalah minimnya tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten. Banyak masyarakat atau lembaga yang mengalami kesulitan dalam mencari pengajar yang memiliki kualifikasi dan kemampuan mengajar bahasa Arab dengan baik. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan program literasi tidak berjalan maksimal (Abdilah & Al Farisi, 2023).

Ketiga, kurangnya kesadaran dan minat masyarakat. Kurangnya minat atau kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi bahasa Arab juga menjadi penghambat. Bagi sebagian masyarakat, bahasa Arab mungkin hanya dilihat sebagai bahasa ritual yang tidak memiliki manfaat praktis. Kurangnya pemahaman tentang nilai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan dan agama mengurangi partisipasi aktif dari masyarakat (Syagif, 2022).

Keempat, hambatan bahasa dan budaya. Perbedaan bahasa ibu dengan bahasa Arab sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa ini. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif, karena perbedaan struktur dan tata bahasa (Nasyaa dkk., 2024). Selain itu, perbedaan

budaya antara bahasa Arab dan bahasa sehari-hari di Indonesia bisa membuat siswa sulit menginternalisasi bahasa ini.

Faktor penghambat lainnya adalah tidak konsistennya program. Ketidakkonsistenan dalam penyelenggaraan program juga menjadi faktor penghambat. Beberapa program literasi bahasa Arab tidak berkelanjutan, sehingga peserta tidak mendapatkan dukungan belajar yang cukup. Kurangnya evaluasi dan monitoring program juga membuat perbaikan sulit dilakukan.

Pemetaan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi bahasa Arab berbasis kolaborasi masyarakat memerlukan dukungan dari berbagai elemen, baik dari segi kerjasama, dukungan kebijakan, hingga pemanfaatan teknologi. Namun, hambatan seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan pengajar, dan rendahnya minat masyarakat perlu diatasi. Identifikasi dan analisis faktor-faktor ini penting untuk menyusun strategi yang lebih baik dalam meningkatkan literasi bahasa Arab, sehingga manfaat program ini dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Menyusun Model atau Strategi Pengembangan Literasi Bahasa Arab

Pengembangan literasi bahasa Arab di lingkungan pesantren memiliki peran yang krusial dalam membekali santri dengan kemampuan komunikasi, pemahaman teks-teks keagamaan, dan keterampilan berpikir kritis. Di pesantren modern seperti Al-Ikhlas Lampoko dan Darul Ulum Majene, yang berlokasi di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, literasi bahasa Arab merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum mereka, sejalan dengan tujuan untuk mempersiapkan santri yang berpengetahuan luas dalam ilmu agama sekaligus memiliki keterampilan komunikasi yang relevan dengan zaman. Menciptakan model atau strategi pengembangan literasi bahasa Arab yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan santri di pesantren-pesantren ini memerlukan pendekatan berbasis riset dan pemahaman terhadap konteks lokal.

1. Konsep Literasi Bahasa Arab di Pesantren

Literasi bahasa Arab mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Quran, Hadis, dan kitab kuning. Literasi ini juga melibatkan kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Menurut teori literasi yang dikemukakan oleh Usman (1993), literasi berbahasa mencakup tiga komponen utama, yaitu keterampilan kognitif, keterampilan afektif, dan keterampilan psikomotorik (Usman, 1993: 5). Ketiga komponen ini sangat relevan dengan konteks pesantren modern, di mana literasi bahasa Arab harus mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis.

2. Tantangan Literasi Bahasa Arab di Pesantren Modern

Pesantren modern sering menghadapi tantangan terkait literasi bahasa Arab, terutama dalam hal keberlanjutan dan relevansi pembelajaran. Beberapa tantangan yang umum dihadapi adalah kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual dan menarik, keterbatasan waktu, serta perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab di antara santri (Mulyadi dkk., 2021). Hal ini sering kali membuat literasi bahasa Arab di pesantren

menjadi stagnan dan tidak relevan dengan kebutuhan praktis santri dalam memahami teks-teks keagamaan maupun berkomunikasi dalam bahasa Arab.

3. Model Pengembangan Literasi Bahasa Arab yang Berkelanjutan

Pengembangan literasi bahasa Arab yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan (PPBK), pendekatan yang berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL) dapat membantu dalam meningkatkan literasi berbahasa Arab di pesantren (Mufti, 2022). Model PBL memungkinkan santri untuk belajar bahasa Arab melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, santri dapat diminta membuat proyek seperti terjemahan teks, penulisan esai bahasa Arab, atau presentasi dalam bahasa Arab. Metode ini membantu santri mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka dengan cara yang lebih terstruktur, terukur, dan kontekstual.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, dapat membantu santri mengembangkan literasi bahasa Arab dengan lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Firmansyah, 'Penggunaan Aplikasi Mondly Arabic Dalam Meningkatkan Penguasaan Muḥādatsah Santri Takhashshush Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng SidraP' (IAIN Pare Pare, 2023).

4. Relevansi dengan Kebutuhan Santri

Agar literasi bahasa Arab relevan dengan kebutuhan santri, pesantren harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan sehari-hari. Misalnya, untuk santri yang tertarik melanjutkan studi di negara-negara berbahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab dapat lebih difokuskan pada percakapan sehari-hari, tata bahasa, dan keterampilan membaca akademik. Untuk santri yang bertujuan menjadi pendakwah, materi pembelajaran dapat ditekankan pada pemahaman teks-teks keagamaan dan kemampuan berbicara di depan umum.

Di pesantren seperti Al-Ikhlas Lampoko dan Darul Ulum Majene, kebutuhan santri dapat beragam sehingga penting untuk melakukan asesmen kebutuhan (needs assessment) secara berkala. Hasil asesmen ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kurikulum yang fleksibel dan adaptif.

Berdasarkan analisis tersebut maka ikhtiar untuk mengembangkan literasi bahasa Arab yang berkelanjutan dan relevan di pesantren modern memerlukan pendekatan yang terencana dan berbasis kebutuhan. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, penerapan teknologi, serta adaptasi materi yang kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung literasi bahasa Arab di pesantren (Mufti, 2022). Model ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan bahasa santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Modern al-Ikhlas Lampoko dan Pesantren Darul Ulum di Sulawesi Barat, perlu diterapkan pendekatan berbasis pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab para santri, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, dan metode pengajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan santri.

Keterbatasan fasilitas yang dimiliki pesantren, seperti minimnya koleksi buku berbahasa Arab atau sarana pendukung lainnya, menjadi hambatan bagi santri untuk lebih mendalami bahasa Arab. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang benar-benar ahli dalam bahasa Arab juga menghambat proses belajar mengajar. Banyak tenaga pendidik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bahasa Arab, sehingga kurang mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang tepat. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pengajaran tradisional yang cenderung kurang menarik dan tidak efektif dalam menumbuhkan minat santri terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Kolaborasi yang melibatkan pesantren, masyarakat, dan lembaga terkait diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah ini. Masyarakat, termasuk alumni pesantren yang memiliki keahlian dalam bahasa Arab, dapat berkontribusi dalam membantu mengajar atau mengadakan kegiatan literasi bahasa Arab. Sementara itu, lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintahan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas pendidikan atau pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat ini, diharapkan ada keterlibatan aktif berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi santri. Upaya ini bisa dimulai dengan menyediakan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik untuk memperkuat keterampilan pengajaran bahasa Arab mereka, serta memperkenalkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, pihak pesantren juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk mendapatkan akses terhadap bahan ajar dan sumber daya pendidikan yang memadai.

Jika kolaborasi ini dapat berjalan secara konsisten, diharapkan mampu menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi bahasa Arab santri, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab dengan lebih baik tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Model pendekatan berbasis pengabdian masyarakat ini juga berpotensi menciptakan efek jangka panjang yang berkelanjutan, pesantren dan masyarakat lokal dapat mandiri dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab santri di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan

kontribusi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan di Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko, Kabupaten Polewali Mandar dan Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Majene dengan mengusung tema: "Pendekatan Pengembangan Literasi Bahasa Arab untuk Mendorong Keterampilan Membaca dan Menulis Santri". Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Pimpinan dan seluruh civitas Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko dan Pondok Pesantren Darul Ulum, atas sambutan hangat, kesempatan yang diberikan, serta kerjasama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Para santri, yang telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi kegiatan. Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene, atas dukungan moril dan fasilitas yang turut mendukung kelancaran pelaksanaan program ini. Seluruh Dosen, Mahasiswa, dan Tim Pengabdian Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar, atas dedikasi, kerja sama, dan semangat pengabdian yang luar biasa. Kami berharap, kegiatan ini menjadi langkah awal dari sinergi yang terus berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas literasi Bahasa Arab di kalangan santri, serta menjadi bagian dari kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis keilmuan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. J., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic literature review: Problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, S.E., Ed., Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Afgani, M. W., Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.532>
- Albirruni, K. A. (2024). *Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam meningkatkan perekonomian pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al-Qudwah, Metro Selatan, Kota Metro)*. IAIN Metro.
- Alimuddin, A. (2022). Pengembangan literasi dalam pembelajaran bahasa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 53–59. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1870>
- Azhar, M. Z. (2021). Pesantren dan penjagaan literasi keilmuan. *Jurnal Mahasantri*, 1(2), 156–175.
- Azis, M. S., Badri, N., & P., D. J. (2024). Meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Arab melalui program Muhadasah: Pendampingan siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Candi Kuning II Bali. *Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 63–80.
- Fathoni, M. A., & N. R. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133–140.

- Fauzi, M. F., Fauzan, M., Anam, F. K., Nada, I., Kinanthi, K. W., & Anindiati, I. (2024). Pelatihan metacognitive memorizing model untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab qur'ani bagi penghafal al-Qur'an berbasis chunking digital materials. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(2), 79–93.
- Firmansyah. (2023). *Penggunaan aplikasi Mondly Arabic dalam meningkatkan penguasaan muhādatsah santri takhashshush Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap*. IAIN Pare Pare.
- Gunawan, A., & M., L. (2024). Problematika lingkungan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(2), 320–338.
- Khalwani, A. (2020). *Pentingnya kemampuan bahasa Arab untuk belajar agama Islam*. Pendis Kemenag.
- Mufti, A. (2022). Project-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran bahasa Arab. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Mulyadi, M., Rozana, M., & Azhar, A. (2021). Aplikasi pembelajaran Al-Mufradat untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah berbasis Android. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i2.6338>
- Nasyaa, R. A., Hamid, A., Zunaidi, P., & Alfarabi, A. R. (2024). Interferensi bahasa ibu terhadap artikulasi mahasiswa pendidikan bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan. *Jurnal*, 2, 737–742.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Salmas, A. N. H. (2021). Bimbingan penguatan motivasi belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah Mandailing Natal. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 1(1), 29–36.
- Shihah, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- Sutiyo. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi maharah kitabah bahasa Arab: Studi di sekolah dasar. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 280–295. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.717>
- Syagif, A. (2022). Strategi penguatan literasi berbahasa Arab bagi santri milenial. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 73–86. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.375>
- Usman, M. U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, A. (2018). *Kultur pesantren dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Makassar.